

Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa MTsN 6 Bantul

Isti Bandini

Madrasah Tsanawiyah
Negeri 3 Bantul

email:

istibandini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa yang tinggal di pondok pesantren. Dengan adanya berbagai masalah pada siswa tingkat awal atau kelas VII tersebut, bimbingan yang selama ini mengandalkan ketundukan dan kepatuhan kepada kyai dan pengurus pondok, perlu diberi jenis bimbingan lain yang diharapkan dapat membantu siswa santri tingkat awal yang kurang bisa menyesuaikan diri. Salah satu upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan menerapkan bimbingan kelompok berbasis Islam yakni bimbingan kelompok yang materinya diisi dengan konsep-konsep yang Islami. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic dengan penggunaan desain one group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN 6 Bantul tahun ajaran 2017/2018 yang tinggal di pondok pesantren. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation) sebesar 15,39%, penyesuaian diri sebagai konformitas (conformity) sebesar 13,05%, dan penyesuaian diri sebagai penguasaan (mastery) sebesar 13,10%.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, Penyesuaian Diri

Pendahuluan

Pada pasal 54 UU nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan masyarakat. Jika berbicara hubungan sekolah dengan masyarakat tentu akan membicarakan juga hubungan sekolah dengan pondok pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan beberapa fasilitas pendidikan adalah pondok pesantren atau sekolah yang bermitra dengan pondok pesantren. Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pondok pesantren biasanya memadukan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum para siswa santri juga dapat memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan pada observasi, wawancara dan data Bimbingan dan Konseling (BK) terdapat beberapa perilaku sebagian siswa siswa santri yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian diri siswa siswa santri pada tahun pertama di pesantren yaitu terserang berbagai macam penyakit, malas belajar, sering tidur dikelas, masalah pertemanan, mengisolasi diri dan sulit bekerjasama dalam kelompok, *ghoshob*, *syndrom* kangen dengan orang tua, perbedaan orientasi dengan orang tua yaitu belajar di pondok pesantren bukan atas kehendak sendiri tetapi karena arahan orang tua, kabur dari pesantren.

Dengan adanya masalah penyesuaian diri siswa santri MTsN 6 Bantul pada tahun pertama tersebut, bimbingan yang selama ini hanya mengandalkan ketundukan dan kepatuhan kepada kyai dan pengurus pondok, diperlukan bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu membantu siswa santri yang kurang bisa menyesuaikan diri. Agar bimbingan tersebut efektif, maka bimbingan dilakukan dengan jenis layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8 siswa santri. Berdasarkan lingkungan siswa santri, maka layanan bimbingan kelompok tersebut dilakukan dengan berbasis agama Islam.

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut peneliti adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam keadaan di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan yang baru dengan individu tersebut. Penyesuaian diri dalam penelitian ini difokuskan pada lingkungan pesantren, yang mana individu yang

baru dalam subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 6 Bantul yang tinggal di pondok pesantren.

Selanjutnya Schneiders menjelaskan bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu: (1) penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), (2) penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan (3) penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) terhadap suatu hal (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2009: 173-175).

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa santri yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta dapat memahami dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif dan dapat mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa santri.

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih anak asuh dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal. Bimbingan kelompok berlangsung melalui empat tahap, menurut Prayitno tahap-tahap bimbingan kelompok adalah tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran dan evaluasi.

Penyesuaian Diri dalam Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

Penyesuaian diri di pondok pesantren adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh siswa santri dalam keadaan di lingkungan dan budaya pondok pesantren yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan dan budaya pondok pesantren yang baru dengan individu tersebut.

Lingkungan pondok pesantren bukan saja perpaduan antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, namun lebih kompleks dari hal tersebut. Dengan budaya pondok pesantren yang berbeda dengan budaya di rumah atau di sekolah, maka banyak hal baru yang dirasakan oleh siswa santri pada tingkat awal. Budaya serba antri dalam setiap melakukan kegiatan, dari antri mandi, makan, termasuk antri ketika melakukan setoran hafalan kepada kyai atau pengurus pondok. Mereka membutuhkan bimbingan untuk menyesuaikan diri dengan semua itu, kaitannya dengan penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*),

konformitas (*conformity*) dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).

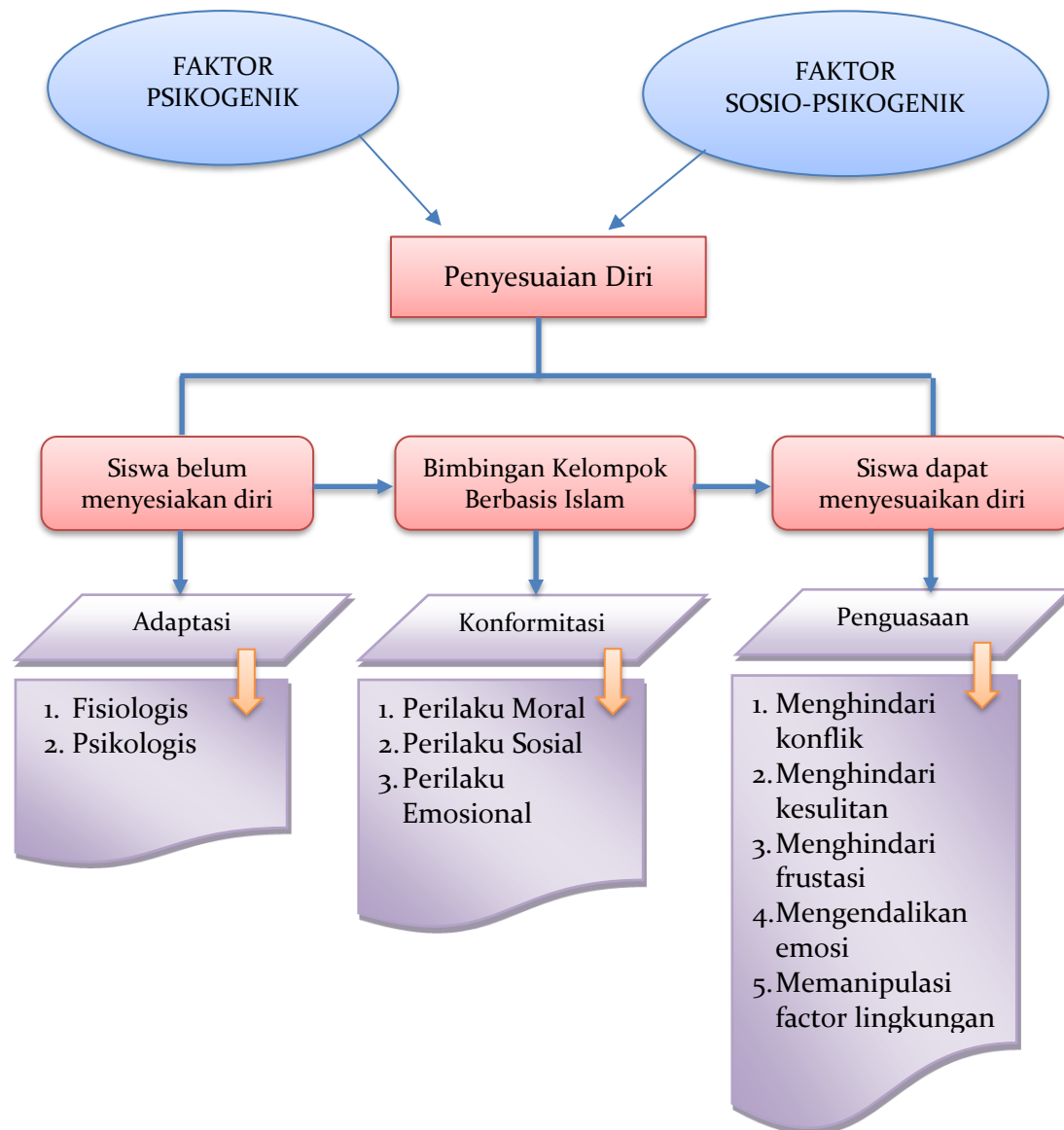
Anak-anak yang biasanya tinggal bersama orang tua dan tidak membiasakan diri sebelumnya akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Dengan demikian, bagi siswa santri khususnya tingkat awal yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri perlu diberi bimbingan kelompok agar mereka dapat cepat menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Bimbingan kelompok berbasis Islam diasumsikan meningkatkan penyesuaian diri siswa santri tingkat awal, yaitu dengan pendekatan agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan kerangka teori tentang aspek-aspek penyesuaian diri, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor psikogenik dan sosiopsikogenik. Siswa kelas VII MTsN 6 Bantul yang tinggal di pondok pesantren kurang bisa menyesuaikan diri sehingga diberikan bimbingan kelompok berbasis Islam. Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Indikator penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Indikator penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) dapat dilihat dari perilaku moral, sosial dan emosional. Sedangkan indikator penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*) dilihat dari sikap seseorang dalam menghindari konflik.



Gambar 2. Peta Konsep Penelitian

Tabel 1. Perubahan Penyesuaian Diri

No	Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Perubahan (%)
1	Adaptasi	61.57	76.96	15.39
2	Konformitas	58.28	71.33	13.05
3	Mastery	59.75	72.85	13.10
	Penyesuaian Diri	60.26	74.38	14.12

Hasil Analisa Data

Dengan uji *wilcoxon* dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan angka Z_{hitung} dan Z_{tabel} . Jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Cara kedua dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

1. Aspek adaptasi siswa santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam

Tabel 2. W. Sigred Ranks Test Adaptation

	<i>a_posttest</i>
	<i>a_pretest</i>
Z	-4.939*
Asymp.Sig (2 taied)	ooo

Keterangan:

Z_{hitung} : -4.939 (harga negatif tidak diperhitungkan karena harga mutlak/absolute)

Z_{tabel} : 1.96

Probabilitas : 0.000 < 0.05

Harga Z_{hitung} 4,939 ternyata lebih besar dari 1.96 dengan demikian H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara sebelum dan setelah treatment secara signifikan sehingga bimbingan kelompok berbasis Islam berpengaruh signifikan dalam meningkatkan adaptasi santri.

2. Aspek konformitas santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam.

Tabel 3. W. Sigred Ranks Test Comformity

	<i>a_posttest</i>
	<i>a_pretest</i>
Z	-4.847*
Asymp.Sig (2 taied)	ooo

Keterangan:

Z_{hitung} : -4.847

Z_{tabel} : 1.96

Probabilitas : 0.000 < 0.05

Harga Z_{hitung} 4,847 ternyata lebih besar dari 1,96 dengan demikian H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara sebelum dan setelah treatment secara signifikan sehingga bimbingan kelompok berbasis Islam berpengaruh signifikan dalam meningkatkan konformitas santri.

3. Aspek *mastery* santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam

Tabel 4. W. Sigred Ranks Test Mastery

	<i>a_posttest</i>
	<i>a_pretest</i>
Z	-4.920*
Asymp.Sig (2 taied)	.000

Keterangan:

Z_{hitung} : -4.920

Z_{tabel} : 1.96

Probabilitas : $0.000 < 0.05$

Harga Z_{hitung} 4,920 ternyata lebih besar dari 1,96 dengan demikian H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara sebelum dan setelah treatment secara signifikan sehingga bimbingan kelompok berbasis Islam berpengaruh signifikan dalam meningkatkan *mastery* santri.

4. Penyesuaian diri santri sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam

Tabel 5. W. Sigred Ranks Test Penyesuaian Diri

	<i>a_posttest</i>
	<i>a_pretest</i>
Z	4.937*
Asymp.Sig (2 taied)	.000

Keterangan:

Z_{hitung} : 9.37

Z_{tabel} : 1.96

Probabilitas : $0.000 < 0.05$

Harga Z_{hitung} 4,937 ternyata lebih besar dari 1,96 dengan demikian H_0 ditolak. Jadi ada perbedaan antara sebelum dan setelah treatment secara signifikan sehingga bimbingan kelompok berbasis Islam berpengaruh signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri santri.

**Tabel 6. Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri Siswa Sebelum dan Sesudah
Memperoleh Bimbingan Kelompok Berbasis Islam**

No	Nama	<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>		Perbedaan (%)
		%	Kategori	%	Kategori	
1	Atania	61.54	Sedang	78.46	Tinggi	16.92
2	Putri	60.26	Sedang	74.10	Tinggi	13.85
3	Siti	62.82	Sedang	72.56	Tinggi	9.74
4	Ahmad	63.85	Sedang	75.13	Tinggi	11.28
5	Ma'ruf	58.21	Sedang	73.85	Tinggi	15.64
6	Khusnil	61.54	Sedang	70.51	Tinggi	8.97
7	Latifah	59.49	Sedang	78.97	Tinggi	19.49
8	Mujab	59.23	Sedang	61.03	Sedang	1.79
9	Anwar	50.26	Rendah	73.08	Tinggi	22.82
10	Zaini	59.23	Sedang	77.95	Tinggi	18.72
11	Fatimah	59.23	Sedang	79.23	Tinggi	20.00
12	Anggraeni	63.85	Sedang	77.18	Tinggi	13.33
13	Rizal	65.64	Sedang	75.90	Tinggi	10.26
14	Siska	65.38	Sedang	81.03	Tinggi	15.64
15	Vanadi	59.23	Sedang	67.44	Sedang	8.21
16	Atsnaya	61.03	Sedang	78.72	Tinggi	17.69
17	Delvi	63.33	Sedang	75.13	Tinggi	11.79
18	Dina	61.54	Sedang	70.77	Tinggi	9.23
19	Via	63.85	Sedang	73.33	Tinggi	9.49
20	Muna	61.54	Sedang	74.87	Tinggi	13.33
21	Beni	63.33	Sedang	76.15	Tinggi	12.82
22	Fashikka	55.38	Sedang	69.23	Tinggi	13.85
23	Fajri	63.33	Sedang	77.69	Tinggi	14.36
24	Khoiriyah	64.36	Sedang	77.95	Tinggi	13.59
25	Laila	56.41	Sedang	76.92	Tinggi	20.51
26	Syahir	55.90	Sedang	76.67	Tinggi	20.77
27	Hidayati	62.82	Sedang	75.13	Tinggi	12.31
28	Yusuf	50.26	Rendah	62.05	Sedang	11.79
29	Zaki	58.72	Sedang	66.92	Sedang	8.21
30	Farida	60.51	Sedang	77.18	Tinggi	16.67
31	Nur	58.21	Sedang	78.97	Tinggi	20.77
32	Yessi	58.21	Sedang	76.15	Tinggi	17.95

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan penyesuaian diri siswa santri pada aspek penyesuaian diri sebagai adaptation (adaptasi), conformity (konformitas) dan mastery (penguasaan) melalui layanan bimbingan kelompok berbasis Islam pada siswa kelas VII MTsN 6 Bantul yang tinggal di pondok pesantren. Sebelum diberikan bimbingan kelompok berbasis Islam siswa santri memiliki tingkat penyesuaian diri dengan kriteria rata-rata sedang yaitu 60,26%, sesudah diberikan bimbingan kelompok berbasis Islam kemampuan penyesuaian diri santri menjadi tinggi 74,38%. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14,12% berarti terjadi peningkatan yang signifikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis Islam dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN 6 Bantul tahun pelajaran 2017/2018 yang tinggal di pondok pesantren.

Penyesuaian diri siswa santri sebelum responden memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok berbasis Islam, diperoleh kriteria sedang (60,26%). Setelah mendapatkan bimbingan kelompok berbasis Islam, kriteria meningkat menjadi tinggi (74,38%) dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 14,12% dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Peningkatan tersebut meliputi aspek penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*) sebesar 15,39%, penyesuaian diri sebagai konformitas (*conformity*) sebesar 13,05%, dan penyesuaian diri sebagai penguasaan (*mastery*) sebesar 13,10%.

Penyesuaian diri siswa santri menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah memperoleh bimbingan kelompok berbasis Islam, berarti bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII MTsN 6 Bantul tahun pelajaran 2017/2018 yang tinggal di pondok pesantren.

Daftar Pustaka

- Adz-Dzaky, Hamdayani Bakran, *Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Agustina, Indriani, "Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah pada SMP Islam Terpadu, Skripsi," UNPAD, Tidak Diterbitkan, 2006)
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 5, 2009
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010

- Andrean, Thomas and Bjorn Gustaffson, "Fatterns of Social Assistance Receipt in Sweden" *International Journal of Social Welfare* Vol. 13, Sweden: Nn. SS, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aulia, Fitri, "Kuesioner Checklist Masalah Siswa santri dan Layanan Bimbingan Konseling yang Dibutuhkan (Studi di SMP Muhammadiyah Boarding School) Yogyakarta," *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2014
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bohnert, Amy M. dkk, *The Rote of Organted Activities in Facitating Social Advantion Across the Trensistion to College* dalam *Journal of Adolescent Research*
- Chou, Kee-Lee, "Brief Report the Utilization of Health Care Services and Soacial Services by Heurotic Patients and Their Service Need" dalam *International Journal of Social Psychiatry* vol 46 no 4, 2000
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Evi, *Pengembangan Model Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa Studi Terhadap SMA Olah Raga Negeri Sriwijaya Palembang*, Bandung, UPI, 2010
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Febriyani, Tika, "Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok," *Jurnal FKIP* Vol. 1, Universitas Lampung, 2014
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009